

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan pencerminan masyarakat. Melalui karya sastra, seorang pengarang sendiri ikut berada didalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan sering kali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup disuatu zaman, sementara sastrawan sendiri adalah anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkan sekaligus membentuknya.

Karya sastra itu sendiri bersifat dinamis berjalan dengan perkembangan masyarakat karena sastra itu hasil ciptaan seseorang yang merupakan bagian dari masyarakat. Di dalam masyarakat seorang individu menjalani berbagai macam kejadian yang alami. Dari kejadian yang dialami pada dunia nyata itulah sebagai dasar ide dalam penulisan karya sastra.

Keberagaman budaya disejajarkan oleh Bhinneka Tunggal Ika sebagai pemersatu bangsa Indonesia. Selain hal di atas, budaya dapat diketahui juga dari cerita-cerita yang sering kita baca atau kita dengar. Cerita tersebut sangat bersangkutan dengan sastra. Sastra memiliki nilai dan kekhasan tersendiri dalam perkembangan sastra.

Sastra terbagi menjadi dua bagian yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan atau kesusastraan lisan adalah kesusatraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebar dan diturun-

temurunkan secara lisan (dari mulut ke telinga) termasuk cerita Si Baroar. Penyebaran cerita Si Baroar secara lisan dan hanya berdasarkan daya ingat penuturnya. Sehingga tidak mustahil sangat mudah mengalami perubahan dan penyimpangan dari bentuknya yang asli.

Selain itu, orang tua yang menguasai sastra lisan Si Baroar jumlahnya semakin kecil. Keadaan ini mempercepat punahnya sastra lisan yang asli dan terjadilah kesalahan penafsiran pada kalangan masyarakat era baru terhadap sastra lisan Si Baroar yang berasal dari Mandailing. Sastra lisan juga merupakan nilai-nilai luhur yang harus dikembangkan misalnya mitos, legenda, dongeng, dan lain-lain.

Sastra tulisan adalah sastra yang timbul setelah manusia mengenal tulisan, di Indonesia mulai berlangsung setelah bangsa Indonesia berkenalan dengan kebudayaan asing, yakni kebudayaan Hindu, Islam, dan Barat (KBBI, 2005:1002). Sastra tulisan dalam penyampaiannya adalah melalui tulisan yang sudah dibukukan dan dibaca banyak orang. Sastra tulisan ini banyak yang berasal dari sastra lisan misalnya dongeng yang diceritakan dari seseorang kemudian diceritakan dan dibukukan oleh orang yang mendengarnya. Dengan segala kekurangan penulis mengangkat karya sastra tersebut berupa cerita rakyat yaitu Si Baroar yang berasal dari desa Panyabungan Tonga Mandailing, Sumatera Utara. Penulis tertarik meneliti cerita tersebut karena sepengetahuan penulis belum pernah ada yang mengkaji dan mengembangkannya. Karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang lain, terutama dalam penciptaan

cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis artinya cara yang digunakan oleh tiap-tiap pengarang dapat berbeda. Perbedaan itu meliputi beberapa hal diantaranya metode, munculnya proses kreatif, dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang hingga bahasa penyampaian yang digunakan.

Dari pandangan di atas, maka dalam mengkaji suatu karya sastra dapat dihubungkan dengan sastra. Ilmu tersebut membahas karya sastra yang dihubungkan dengan masyarakat sehingga disebut sosiologi sastra. Sosiologi sastra juga dapat didefinisikan penelitian terhadap karya sastra dan keterlibatan struktur sosialnya (Ratna, 2003:25). Dengan dua pengertian tersebut maka karya sastra dapat dihubungkan dengan masyarakat. Karya sastra adalah dunia miniatur karena sastra berfungsi sebagai pengekspresian kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola kreativitas dan imajinasi.

Melalui karya sastra sering diketahui keadaan, cuplikan-cuplikan kehidupan masyarakat, seperti dialami, dicermati, ditangkap, dan direka oleh pengarang. Sastra dan masyarakat erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan pada manusia serta lingkungannya. Kemudian, dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah disekitarnya menjadi sebuah karya sastra.

Salah satu karya sastra yang dapat dikaji dalam pemahaman sastra, yaitu cerita rakyat. Salah satu ciri teks sastra yang multiinterpretasi membuat tanggapan pembaca terhadap satu cerita rakyat yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai

dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca, (Riris K. Toha-Sarumpaet,2002:35).

Hal tersebut membuat pemahaman sastra di masyarakat menjadi lebih menarik, terlebih jika masyarakat mampu menafsirkan cerita yang ada didalam masyarakat itu sendiri. Pemahaman apresiasi sastra merupakan rangka memperkenalkan karya sastra kepada masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat memiliki kemampuan menghayati, memahami, dan menikmati serta menilai karya sastra yang dibacanya. Setelah usaha itu dilakukan masyarakat diharapkan dapat mengambil manfaat dari karya yang dibacanya. Masyarakat diharapkan akan meneladani sikap dan nilai-nilai kehidupan yang positif dari tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra itu.

Salah satu cerita yang dapat ditemukan dalam suatu daerah ialah Cerita Rakyat Si Baro yang berasal dari Mandailing Sumatera Utara. Cerita Rakyat *Si Baro* berisikan tentang seorang anak yang sangat sakti. Dalam cerita Si Baro ini mengisahkan seorang Raja yang bernama Sutan Pulungan yang bertindak semena - mena terhadap rakyatnya, salah satunya berupaya membunuh Si Baro dengan alasan yang tidak wajar. Si Baro adalah anak yang dipungut dari tengah hutan saat berburu rusa oleh raja Sutan Pulungan beserta pasukannya, kemudian ia diserahkan dan sekaligus di asuh seorang Inang Asuh bernama si Sauwa yang sama sekali belum punya anak disebuah perkampungan di Panyabungan Tonga.

Ketika Si Baro berusia enam tahun, disaat bersamaan anak dari raja Sutan Pulungan mempunyai kemiripan yang persis sama dengan si Baro, orang-orang sering keliru menyapa ketika bertemu dengan salah seorang dari kedua anak

tersebut. Jika si Baroar berjalan-jalan sendirian, orang-orang yang bertemu dengannya selalu memberi hormat kepadanya dan menyapanya seperti menyapa putra Sutan Pulungan.

Tetapi sebaliknya, jika bertemu dengan putra Sutan Pulungan, mereka memperlakukannya seperti anak rakyat biasa. Dengan alasan ini, disaat itu Raja Sutan Pulungan merasa terhina atas kejadian tersebut, sehingga memutuskan untuk membunuh Si Baroar secara rahasia. Namun yang terjadi malah putra Sutan Pulungan yang terbunuh, disebabkan kekeliruan parahulubalang ketika membunuhnya.

Pentingnya mengkaji nilai sosial dalam cerita rakyat karena sesuai fungsi sastra adalah merangsang pembaca untuk mengenali, menghayati, menganalisis, dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Secara halus nilai-nilai itu menjadi terjaga dan berkembang dalam diri pembaca. Pada akhirnya nilai-nilai itu menjadi motivasi dan stabilitas kepribadian dan perilakunya, (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:15). Cerita ini berisikan ajaran-ajaran budaya dan pesan-pesan moral yang berguna bagi penulis dan pembaca, juga terdapat nilai-nilai sosiologi seperti kekuasaan yang salah gunakan dan niat jahat yang dilakukan pada orang yang tak bersalah maka kita sendiri yang dapat musibah.

Dengan demikian karya sastra bukanlah suatu uraian-uraian kosong atau khayalan yang sifatnya sekedar menghibur pembaca saja, akan tetapi melalui karya sastra tersebut dihidupkan oleh pembaca agar lebih arif dan bijaksana dalam bertindak dan berfikir. Bila dilihat dari segi nilai-nilai yang terkandung didalam Cerita Rakyat *Si Baroar* sangat menarik untuk dibahas dalam meningkatkan rasa

persaudaraan dalam bermasyarakat. Karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Nilai Sosiologis Sastra Dalam Cerita Rakyat “*SiBaroar*” Mandailing Sumatera Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam sudut pandang masyarakat tentang cerita rakyat Si Baroar adalah sebagai berikut:

- (1) Unsur intrinsik dalam Cerita Rakyat *Si Baroar*.
- (2) Kerelevanan cerita *Si Baroar* masih relevan dengan nilai - nilai sosial yang hidup di tengah masyarakat Mandailing di Desa Panyabungan Tongasaat ini.
- (3) Kejadian - kejadian dalam cerita yang berhubungan dengan fakta - fakta sosial yang ada dalam masyarakat Mandailing di Desa Panyabungan Tonga.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah dan lebih memfokuskan sebuah penelitian. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan menentukan nilai - nilai sosiologi dalam cerita Si Baroar yang berasal dari Desa Panyabungan Tonga Mandailing, Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, rumusan masalah sangat penting mengingat dari rumusan masalah tersebut kita dapat melihat isi dari skripsi dan permasalahan yang hendak diselesaikan. Adapun masalah dalam skripsi ini adalah:

- (1) Bagaimana unsur intrinsik dalam cerita *Si Baroar*?

- (2) Apakah nilai dalam cerita *Si Baroarmasih* relevan dengan nilai - nilai sosial yang hidup di tengah masyarakat Mandailing diDesa Panyabungan Tonga saat ini?
- (3) Apakah kejadian - kejadian dalam cerita *Si Baroarmasih* berhubungan dengan fakta - fakta sosial yang ada dalam masyarakat Mandailing di Desa Panyabungan Tonga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam Cerita Rakyat *Si Baroar*.
- (2) Mendeskripsikan relevansi *Si Baroar* masih relevan dengan nilai-nilai sosial yang hidup ditengah masyarakat Mandailing saat ini.
- (3) Untuk mengetahui kejadian - kejadian dalam cerita *Si Baroar* yang berhubungan dengan fakta - fakta sosial yang ada dalam masyarakat Mandailing di Desa Panyabungan Tonga.

F. Manfaat Peneletian

Manfaat Teoretis

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi kelanjutan penulisan-penulisan karya ilmiah dalam sastra yang membahas mengenai cerita rakyat.

- (1) Memberi masukan untuk memperkaya ilmu kesusastraan khususnya dalam Sastra Lisan.
- (2) Memberi masukan untuk memperkaya kajian tentang ilmu Sastra khususnya Sosiologis Sastra.

(3) Sebagai bahan pengembangan dan pendalaman terhadap cerita rakyat *Si Baroar*.

Manfaat Praktis

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan sastra dari masyarakat dan dalam bidang penelitian sastra lisan.

- 1) Memberi masukan positif bagi masyarakat agar tidak terjadi kesalahanpenafsiran yang berakibat kesalahfahaman terhadap cerita rakyat *Si Baroar*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang cerita rakyat yang jarang dibahas khususnya pada suku Mandailing.